Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu
Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth
http://ejurnal.akbidsteli.ac.id/index.php/jkkse
E-ISSN : 3026-5487
P-ISSN :

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS LURASIK TAHUN 2024

Ruth Hawila Dias[a], Meliana Luruk Nahak[b]

[a*]*Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia*
[b]*Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia*
[a]**Email: diasruth225@gmail.com*
[b]*Email: annanahak150@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks adalah jenis kanker yang tumbuh di dalam sel-sel leher rahim. Kanker ini terjadi ketika sel-sel serviks berkembang tidak normal dan tumbuh secara tidak terkendali. Sel-sel yang tidak normal ini bisa tumbuh dengan cepat, yang bisa menyebabkan pembentukan tumor di dalam sel-sel serviks. **Tujuan:** Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Lurasik tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dalam usia reproduksi (15-49 tahun) yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lurasik dengan jumlah sampel 32 responden dan menggunakan teknik *total sampling*, dianalisis menggunaka uji frekuensi. **Hasil:** Hasil analisis menunjukan bahwa ada 17 responden (53,1%) berusia > 35 tahun tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 17 responden (53,1%) telah tamat SMA tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 16 responden (50%) mempunyai paritas beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA. **Kesimpulan:** usia, pendidikan dan paritas tidak mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Lurasik.
Kata Kunci: IVA Test, Wanita Usia Subur, Usia, Pendidikan, Paritas.

ABSTRACT

Background: *Cervical cancer is a type of cancer that grows in the cells of the cervix. This cancer occurs when cervical cells develop abnormally and grow uncontrollably. These abnormal cells can grow quickly, which can cause tumor formation in the cervical cells.* ***Objective:*** *To find factors that influence VIA examinations in women of childbearing age at the Lurasik Health Center in 2024.* ***Method:*** *This type of research is quantitative research with a descriptive design, the population in this study is women in reproductive age (15-49 years) who live in the working area of the Lurasik Community Health Center with a sample size of 32 respondents and using a total sampling technique, analyzed using a frequency test.* ***Results:*** *The results of the analysis showed that there were 17 respondents (53.1%) aged > 35 years but had not had an IVA examination, there were 17 respondents (53.1%) who had graduated from high school but had not had an IVA examination and there were 16 respondents (50%) had risk parity but did not carry out an IVA examination.* ***Conclusion:*** *age, education, parity and knowledge do not influence VIA examinations in women of childbearing age at the Lurasik Health Center.*
Keywords: IVA Test, Women of Childbearing Age, Age, Education, Parity.

PENDAHULUAN

Kanker yang tumbuh di sel-sel leher rahim dikenal sebagai kanker serviks. Biasanya kanker ini berkembang ketika sel-sel serviks yang menyimpang berkembang biak secara berlebihan. Kanker serviks dapat berkembang akibat pesatnya perkembangan sel-sel menyimpang tersebut (Novalia, 2023). Dengan menggunakan cairan asam asetat, tes IVA (Visual Acetic Acid Inspection) merupakan salah satu metode yang berpotensi mendeteksi dini kanker serviks. Temuan tes IVA dapat mengungkap adanya perkembangan sel prakanker (*Hadi et al., 2022*).

Menurut survei Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dilakukan pada tahun 2022, terdapat sekitar 500.000 wanita di seluruh dunia yang terkena kanker serviks. Penyakit ini menyebabkan 240.000 kematian perempuan setiap tahunnya, dan negara-negara miskin menyumbang lebih dari 80% kasus ini. Di seluruh dunia, lebih dari satu juta perempuan menderita akibat kanker serviks. Jika diketahui sejak dini, kanker ini sebenarnya bisa disembuhkan sepenuhnya. Sekitar 490.000 perempuan di seluruh dunia telah didiagnosis menderita kanker serviks dan penyakit ini menyebabkan 240.000 kematian perempuan setiap tahunnya, dan negara-negara berkembang menyumbang lebih dari 80 persen kejadian ini. Enam puluh tiga persen kematian secara global disebabkan oleh kanker sel leher rahim. Infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) diyakini menyumbang sekitar 99% kejadian kanker serviks. Salah satu jenis penyakit kanker yang sering menyerang perempuan adalah kanker serviks, juga dikenal sebagai kanker leher rahim (Hasnani, 2022).

Menurut informasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian kanker serviks di RS Kanker Dharmais pada tahun 2018 mencapai 19,12%, sehingga menjadikannya sebagai penyakit kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara. Berdasarkan laporan dari The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2021, terdapat 36.633 kasus kanker serviks di Indonesia, yang merupakan 17,2% dari keseluruhan kasus kanker saat ini. Hal ini menyebabkan kanker serviks menjadi penyebab kedua dalam jumlah kasus kanker, setelah kanker payudara, dan menjadi penyebab ketiga dari semua jenis kanker. dlm kasus kematian. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, hanya 8,3% perempuan Indonesia usia 30-50 tahun yang melakukan skrining dini kanker serviks dengan tes IVA.

Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (2021) melaporkan bahwa NTT

memiliki angka kejadian kanker sebanyak 4.972 kejadian kanker pada tahun 2013 dan menduduki peringkat ke-22 dari 38 provinsi. Dengan 1.002 kasus, kanker serviks memiliki angka kejadian dan kematian tertinggi pada perempuan di NTT. (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021).

Puskesmas Lurasik sebesar 22,0%, Puskesmas Sasi sebesar 18,63%, Puskesmas Maubesi sebesar 12,06%, dan Puskesmas Noemuti sebesar 15,4% merupakan puskesmas yang cakupan deteksi dininya paling rendah. Kanker serviks dan payudara, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2022. Persentase tersebut masih terpaut jauh dari target Kementerian Kesehatan, yakni 80% deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test (Mading, Saleha, Pramana, dkk., 2022).

Deteksi dini pap smear atau IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah suatu metode terbaik dalam mencegah kanker serviks. Selain murah, teknik IVA memberikan cara yang andal dan efisien untuk mendiagnosis kanker serviks sejak dini. Hal ini dapat dilakukan oleh bidan atau petugas puskesmas. Penemu Jerman Hans Hinselman memperkenalkan teknik IVA pada tahun 1925, namun baru dipraktikkan sekitar tahun 2005. Teknik penyaringan IVA adalah proses yang sangat mudah, praktis, terjangkau, dan lugas (Silalahi & Kurniawaty, 2023).

Berdasarkan studi percobaan yang dilakukan di Puskesmas Lurasik pada tanggal 27 Februari 2024, sebanyak 22% wanita usia subur telah menjalani tes IVA dengan memanfaatkan informasi yang terkumpul dari catatan medis selama tiga bulan sebelumnya. Bidan mengatakan di Puskesmas Lurasik belum pernah melakukan sosialisasi IVA. Biasanya, bidan melakukan sosialisasi bersamaan dengan IVA. Setiap hari kerja, Puskesmas Lurasik juga mengadakan pemeriksaan IVA gratis. Meski begitu, WUS yang mengikuti program ini belum banyak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelelitian kuantitatif dengan desain deskriptif (Hamdi & Jannah, 2020). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lurasik pada tanggal 11 Maret - 20 April 2024, populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dalam usia reproduksi (15-49 tahun) yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lurasik dengan jumlah sampel 32 responden dan menggunakan teknik *total sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner serta di analisis menggunakan uji frekuensi (Zaluchu, 2021).

HASIL

1. Distribusi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Lurasik berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Lurasik berdasarkan umur

			Pemeriksaan IVA		Total
			Tidak Periksa	Periksa	
UMUR	17-25 Tahun	n	1	0	1
		%	3.1%	0.0%	3.1%
	26-35 Tahun	n	12	1	13
		%	37.5%	3.1%	40.6%
	> 35 Tahun	n	17	1	18
		%	53.1%	3.1%	56.3%
Total		n	30	2	32
		%	93.8%	6.3%	100.0%

Tabel 1 terlihat bahwa dari responden yang berusia ≥ 35 tahun sebanyak 17 responden (53,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan responden berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA serta responden berusia 17-25 tahun sebanyak 1 responden (3,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

2. Distribusi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Lurasik pada wanita usia subur berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2. Distribusi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Lurasik pada wanita usia subur berdasarkan tingkat pendidikan

			Pemeriksaan IVA		Total
			Tidak Periksa	Periksa	
PENDIDIKAN	SD	n	5	0	5
		%	15.6%	0.0%	15.6%
	SMP	n	8	1	9
		%	25.0%	3.1%	28.1%
	SMA	n	17	0	17
		%	53.1%	0.0%	53.1%
	S1	n	0	1	1
		%	0.0%	3.1%	3.1%
Total		n	30	2	32
		%	93.8%	6.3%	100.0%

Tabel 2 terlihat bahwa ada 17 responden (53,1%) telah tamat SMA tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 8 responden (25%) berpendidikan SMP tidak

melakukan pemeriksaan IVA, ada 5 responden (15,6%) berpendidikan SD tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 1 responden (3,1%) berpendidikan S1 melakukan pemeriksaan IVA.

3. Distribusi Uji IVA untuk WUS di PuskesmasLurasik untuk wanita usia subur didasarkan pada paritas

Tabel 3. Distribusi Uji IVA untuk WUS di PuskesmasLurasik untuk wanita usia subur didasarkan pada paritas

			Pemeriksaan IVA		Total
			Tidak Periksa	Periksa	
Paritas	Tidak Beresiko	n	14	1	15
		%	43.8%	3.1%	46.9%
	Beresiko	n	16	1	17
		%	50.0%	3.1%	53.1%
Total		n	30	2	32
		%	93.8%	6.3%	100.0%

Tabel 3 terlihat bahwa ada 16 responden (50%) memiliki paritas beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA dan ada 14 responden (43,8%) memiliki paritas tidak beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Lurasik untuk wanita usia subur berdasarkan rentang usia

Seseorang tidak bisa menjadikan usia sebagai pedoman untuk menghindari kanker leher rahim. Kemungkinan ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan, kurangnya keluhan, atau keyakinan bahwa kanker serviks tidak dapat dicegah. Risiko kanker serviks meningkat seiring bertambahnya usia aktivitas seksual seorang wanita. Oleh karena itu, pemeriksaan IVA secara dini atau rutin dimaksudkan untuk digunakan sebagai sarana Pendeteksian awal kanker leher rahim (Sari, 2021).

Semakin bertambah usia seorang wanita, risiko terkena kanker serviks juga meningkat. Tetapi itu tidak berarti kanker serviks tidak dapat mengenai perempuan muda. Jika Anda hidup tidak sehat dan masih muda, Anda berisiko terkena kanker serviks. mereka yang berusia di atas 35 tahun memiliki risiko kanker serviks 15.714 kali lipat lebih tinggi daripada mereka yang berusia di bawah 35 tahun (Murniati, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden yang berusia ≥ 35 tahun sebanyak 17 responden (53,1%) tidak melakukan

pemeriksaan IVA dan responden berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA serta responden berusia 17-25 tahun sebanyak 1 responden (3,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Temuan penelitian menunjukkan kalau tidak adanya hubungan yang jelas diantara usia dan pemeriksaan IVA, meskipun usia dapat meningkatkan risiko jika tes IVA tidak dilakukan pada tahap awal atau saat risikonya rendah.

2. Distribusi pemeriksaan IVA di Puskesmas Lurasik untuk wanita usia subur berdasarkan tingkat pendidikan

Menurut Pusparini dkk (2021), pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku mereka, baik melalui keanggotaan dalam organisasi tertentu maupun secara mandiri, untuk persiapan masa depan mereka. Tingkat pendidikan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Studi ini melibatkan 32 partisipan yang terdiri dari siswa SD, SMP, SMA, dan S1.

Berdasarkan temuan analisis, terlihat bahwa ada 17 responden (53,1%) telah tamat SMA tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 8 responden (25%) berpendidikan SMP tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 5 responden (15,6%) berpendidikan SD tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 1 responden (3,1%) berpendidikan S1 melakukan pemeriksaan IVA.

Temuan penelitian ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Lina Siti Nuryawati (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang sengaja dilakukan Agar dapat memengaruhi orang lain baik secara perorangan, dalam kelompok, maupun dalam masyarakat secara keseluruhan agar dapat berperilaku sesuai dengan yang dianggap pantas oleh para ahli pendidikan, derajat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan bersekolah. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda akan bertindak berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan memahami pentingnya menjaga kesehatan, terutama selama kehamilan, yang merupakan kondisi yang berbahaya.

Ini juga cocok dengan pendapat (Susilawati dkk., 2022) tentang bagaimana tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi proses menerima informasi dan nilai. Kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan nilai menurun seiring dengan tingkat pendidikan; sebaliknya, informasi lebih mudah diakses dan pentingnya memperluas

pengetahuan dibahas sekilas dengan peningkatan pendidikan.

Kesimpulannya adalah bahwa kesadaran akan pemeriksaan awal kanker serviks pada wanita usia reproduksi di Puskesmas Lurasik memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan individu. Meskipun memiliki tingkat pendidikan paling rendah, responden dalam penelitian penulis cukup mengetahui tentang Tes IVA karena mereka pernah mendengar atau melihatnya di publikasi dan media sosial.

3. Distribusi pemeriksaan IVA di Puskesmas Lurasik untuk wanita usia subur berdasarkan paritas

Proporsi kelahiran hidup terhadap kematian bayi baru lahir dikenal dengan istilah paritas (Arini, 2017). Manuaba (2010), sebaliknya, mengartikan paritas sebagai seorang ibu yang telah melahirkan anak cukup bulan. Menurut Ayu Wulandari (2018), paritas dapat digolongkan menjadi primipara, multipara, atau grandemultipara.

Berdasarkan temuan analisis, terlihat bahwa ada 16 responden (50%) memiliki paritas beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA dan ada 14 responden (43,8%) memiliki paritas tidak beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Siregar dkk. (2021) yang menemukan bahwa jumlah paritas lebih besar dari satu dapat mengakibatkan hasil tes IVA positif. Pasalnya, karsinoma serviks erat kaitannya dengan perilaku seksual, seperti sering memiliki anak, dan perilaku tersebut dapat memengaruhi risiko infeksi serviks. Hasil tes IVA mungkin menunjukkan adanya kelainan pada leher rahim, seperti bercak putih.

Seseorang yang berpendidikan rendah dapat menyebabkan ia mempunyai banyak anak dalam waktu yang singkat karena tidak mengetahui cara mengatur jarak antar kehamilan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih berkualitas karena optimalnya sumber daya manusia. Hal ini terlihat jika melihat karakteristik responden yang tingkat pendidikannya diatas. Lingkungan dapat berdampak pada kemampuan orang tua dalam membesarkan dan mendidik anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Lurasik tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari responden yang berusia ≥ 35 tahun

sebanyak 17 responden (53,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan responden berusia 26-35 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) tidak melakukan pemeriksaan IVA serta responden berusia 17-25 tahun sebanyak 1 responden (3,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

2. Berdasarkan temuan analisis, terlihat bahwa ada 17 responden (53,1%) telah tamat SMA tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 8 responden (25%) berpendidikan SMP tidak melakukan pemeriksaan IVA, ada 5 responden (15,6%) berpendidikan SD tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 1 responden (3,1%) berpendidikan S1 melakukan pemeriksaan IVA.
3. Berdasarkan temuan analisis, terlihat bahwa ada 16 responden (50%) memiliki paritas beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA dan ada 14 responden (43,8%) memiliki paritas tidak beresiko tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti tidak lupa mengucapkan limpah terima kasih kepada institusi pendidikan Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Puskesmas Lurasik dan semua responden yang telah berpartisipasi dalam kelancaran proses penelitian ini. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kiranya Tuhan Yesus memberkati kita semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustamil Khoiron, Adi Kusumastuti, dan Taofan Ali Achmadi. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Statistik dan Informasi, 61–73.

Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021. Redaksi: Salmun E, Arka E, Saudila F, Roja M, Adriana K, Akoit R, dkk. Kupang: Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 65–67p.

Haniyah, S., Ekowati, K.U., dan Rifah, A.R.M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pegawai Wanita Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. Seminar Nasional Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 2809.

Fariji, A. A., Sugiri, H., & Mardianti, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Desa Kertasari Rengasdengklok Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 107–114. https://doi.org/10.34011/jpmki.v1i2.1232

Indah Prima Cahyani, Fariningsih, E., Ippa Ilmiya, & Dikna Pasaribu. (2020). Edukasi Pemanfaatan Pemeriksaan IVA untuk Deteksi Dini Kanker Serviks

(Inspeksi Visual Asam). Jurnal Pengabdian Masyarakat, Pencerahan, 1(1), 24–26. Artikel 10.52999/sabb.v1i1.79

Hardani & rekan (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. CV Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.

F.Hasnani (2022). Menjadi Penderita Kanker Serviks. Sintaks Literasi, 7(3), 1141–1160, Jurnal Ilmiah Indonesia.

Kementerian Kesehatan di Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Menkes, Pusdatin.Go.Id.

Herlina, H., dan Liana, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Reproduksi di Komunitas Agregat melalui Pendidikan Kesehatan Mengenai Tes IVA. 520–524 dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional, 1(6). 1.059837/jpmba.v1i6.193 [doi.org]

Universitas, K., Negeri, I., Mading, R., Saleha, S., Pramana, C., Studi, P., & Makassar, A. (2022). Cakupan ujian analisis tes Pap smear dan Iva. 10: 94–100 dalam L Kesehatan Masyarakat (e-Journal).

Mala, Y. T., & Kusumastuti, I. (2022). Determinan Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *11*(01), 93–100. https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.890

Maria, N., & Izah, N. (2023). Usia Pertama Menikah Terhadap Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit X. *Jurnal Info Kesehatan*, *13*(1), 577–583.

Masturoh, A. (2018). Metode penelitian kesehatan : Jakarta Selatan. *Masturoh. I*, *13*(1), 104–116.

Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134

Nugroho, P. S. (2020). Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan. In *Gosyen Publising*.

Purwanti, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, *8*(1), 63. https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.179

Pusparini, A. D., Hardianto, G., & Kurniasari, N. (2021). Determinan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *3*(1), 51–61. https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i1.2019.51-61

Sari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Hasil Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, *16*(1), 72–76. https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.967

Andayani, A., Susilawati, U., dan Sundari, S. (2022). Wanita usia reproduksi lebih mungkin menjalani tes IVA jika mereka mengetahui identifikasi dini kanker

serviks yang dapat dicapai dengan prosedur ini. Jurnal Penelitian Kebidanan Indonesia, 6(1), 24–30. 10.32536/jrki.v6i1.214 dapat ditemukan di sini.

Widarsa, K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (2022). Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. In *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. https://doi.org/10.53638/bp.9786239968908